

HUBUNGAN SIKAP PROFESIONAL GURU, DISIPLIN KERJA, PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 MENGWI

I Wayan Sudika, Nyoman Dantes 1;,I Nyoman Natajaya. 2

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {wayan.sudika, nyoman.dantes1, nyoman.natajaya2} @pasca undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap profesional guru, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi secara terpisah maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Negeri 1 Mengwi dengan jumlah sebanyak 218 orang siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan regresi, korelasi dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesional guru terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 42,60 % dan sumbangan efektif sebesar 19,30 %, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 39,10 % dan sumbangan efektif sebesar 16,70 %, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja guru dengan hubungan sebesar 42,20 % dan sumbangan efektif sebesar 27,80 %, dan (4) Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 63,80 %. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesional guru, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci : sikap profesional guru, disiplin kerja, pengalaman kerja, kinerja guru

Abstract

This research intends to understand the relationship of teacher's professional attitude, discipline of work, and work experience concerning to the teacher's activities of SMA N 1 MENGWI in a separate manner as well as simultaneous manner. Populations of this research all of the students of SMA N 1 MENGWI as many as 218 students. This research makes use of *ex-post facto* program. Data is collected through quizonair and sheet of observation. Data is annalyzed by regression, correlation and coutri buton analysis. The research output/result indicates that: (1) It cambe found significant relationship between teachers profesional attitude concerning to tye teachers activities with coutribution in the amount of 42,60% and effective coutributoin in the amount of 19,30%. (2) It can be found significant relationship between dicipline of work concerning to teachers activities wwith coutribution in amount of 39,10% and effective couribution in amount of 16,70%. (3) It can be found significant relationship between work experience concerning to the teachers activities in amount of 42,20%and effective coutribution in amount of 27,80%. (4) It can be found significant relationship in a same manner between teachers profesional attitude, work dicipline, and work experience concerningto teachers activities with coutribution in amount of 63,80%. Based on the finding result can be concluded that it is significant relationship between the teachers profesional attitude, dicipline of work, and work experience covering to teachers activities SMA N 1 MENGWI in a separate manner as well as in a simultaneous manner.

Key word : Teacher's professional attitude ,dicipline of work, experience of work, teacher's activity.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila keutamaan pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan fungsinya sebagai pengajar adalah menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan tugas dan fungsinya sebagai pendidik guru adalah membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri sejalan dengan amanat Undang-Undang. Namun demikian, untuk mengetahui keterlaksanaan tugas guru tersebut diperlukan penilaian kinerja dengan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penilaian kinerja guru tersebut.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu dikontrol dan ditingkatkan. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya guru akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Guna meningkatkan mutu pendidikan, faktor profesionalisme tenaga yang berlangsung berada dalam kelas guru menduduki posisi yang sangat strategis. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditempuh dengan melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan sikap yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi lingkungannya, yaitu bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, bergaul baik dengan siswa, sesama guru serta anggota masyarakat.

Seorang guru yang bersikap baik terhadap profesinya serta mencintai tugasnya sebagai seorang guru dengan sendirinya akan senantiasa siap menjalankan panggilan tugas dengan suka cita. Guru yang sikapnya positif terhadap profesi akan melahirkan kebiasaan yang baik untuk mengajar, membimbing dan mendorong peserta didik sehingga belajar mengajar terlaksana dengan efektif. Orang telah memilih suatu karier tertentu biasanya akan berhasil dengan baik, bila dia mencintai kariernya dengan sepenuh hati. Artinya ia akan berbuat apapun agar kariernya berhasil dengan baik. Ia harus mau dan mampu melaksanakan tugasnya serta mampu melayani dengan baik pemakai jasa yang membutuhkannya (Soetjipto, 2004).

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetesi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila: 1) guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, 2) guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan

instruksional) sekolah, 4) guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas (Hamalik, 2003).

Disiplin kerja guru diduga menjadi faktor yang menentukan terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Membudayakan kedisiplinan kerja bagi guru tidaklah sederhana karena menyangkut kesiapan mental untuk patuh dan rela melaksanakan segala hal yang mencakup aspek kegiatan belajar mengajar, ruang lingkup tugas, dan profesi keguruan serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif. Menurut Arikunto (1990: 155) mengatakan untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi penyelenggaraan pendidikan yaitu peraturan dan disiplin kerja. Untuk menjaga berlakunya dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personel sekolah. Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci tewujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal (Sedarmayanti, dalam jurnal Pendidikan Penabur, 2005:4).

Melalui disiplin timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun dalam pelaksanaan disiplin tersebut mutlak tetap harus diawasi dengan intensif oleh kepala sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib yang dimaksudkan adalah untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya, karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya. Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Menurut (Arikunto, 1998: 118) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran pada kata hatinya. Sedangkan menurut Mulyasa (2003:108) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kedisiplinan di mana orang-orang bergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam hal kinerja tentu disiplin menjadi syarat mutlak harus dilakukan, dalam meningkatkan mutu di suatu organisasi pendidikan, dalam hal ini disiplin guru, karena guru itu sendiri juga merupakan tauladan dan panutan bagi siswa sehingga pantas digugu dan ditiru. Persoalannya sekarang masih banyak guru yang disiplinnya rendah sehingga tidak pantas digugu dan ditiru. Sehingga dalam penelitian ini tinggi rendahnya disiplin guru diduga berhubungan kuat terhadap kinerja guru.

Pengalaman kerja juga berhubungan besar terhadap kinerja guru. Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001 : 40). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001 : 74)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Penomena kurang optimalnya kinerja guru seperti di atas sangat menarik untuk dianalisis, mengingat guru adalah faktor kunci di dalam proses pembelajaran yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Faktor-faktor utama penyebab rendahnya kinerja guru harus diungkap dan diatasi. Berdasarkan masalah-masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Sikap Profesional Guru, Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Mengwi". Dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan hubungan sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Dari paparan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) mengetahui kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, (2) mengetahui kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, (3) mengetahui kontribusi

pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, dan (4) mengetahui kontribusi sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian ini mengungkapkan hubungan dua variabel, yakni faktor sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja sebagai variabel bebas (x), dan kinerja guru ditempatkan sebagai variabel terikat (y).

Mengingat variabel-variabel tersebut telah ada dan telah terjadi sebelumnya tanpa memerlukan perlakuan dari penelitian, maka penelitian ini bersifat "ex post facto". (Dantes, 2012:59) mengemukakan "ex post facto" Artinya sesudah fakta, "ex post facto" sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (x) telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (y).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan "ex post facto". Oleh sebab itu semua variabel bebas (x) tidak diberikan perlakuan tetapi diukur bersama-sama dengan variabel terikat (y).

Populasi penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri 1 Mengwi dengan jumlah 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah studi sensus (*census study*). Sensus studi merupakan studi (penelitian) yang meneliti seluruh individu/ kasus yang ada di wilayah penelitian dalam satu atau beberapa karakteristik (variabel) yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 80 orang guru. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan regresi, korelasi dan analisis determinasi.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner meliputi : Sikap profesional guru (X_1), Disiplin kerja (X_2), Pengalaman kerja (X_3), dan variabel terikatnya adalah Kinerja guru (Y).

Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

A. Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Penelitian

Dari hasil uji validitas isi kuesioner Sikap profesional guru (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan kinerja guru (Y) diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,000. Berdasarkan hasil analisis uji coba kuesioner maka didapatkan hasil uji validitas isi kuesioner sebagai berikut :

1) Sikap profesional guru dari 34 butir kuesioner, terdapat 32 butir yang memenuhi syarat (valid), 2) Untuk kuesioner disiplin kerja dari 31 butir kuesioner terdapat 31 butir memenuhi syarat (valid), 3) Sedangkan Untuk kuesioner kinerja guru dari 46 butir tes terdapat 43 butir yang memenuhi syarat (valid). Rangkuman hasil analisis uji validitas isi instrumen penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Valid	Tidak Valid
X_1	32	2
X_2	31	-
Y	43	3

B. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian Sikap profesional guru (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan kinerja guru (Y) dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* didapatkan nilai reliabilitas Sikap profesional guru (X_1) sebesar $r_{11} = 0,927$ dengan butir pertanyaan sebanyak 32 dengan katagori sangat tinggi, nilai reliabilitas pengalaman kerja (X_2) sebesar $r_{11} = 0,940$ dengan butir pertanyaan sebanyak 31 dengan katagori sangat tinggi dan nilai reliabilitas kinerja guru (Y) sebesar $r_{11} = 0,911$ dengan butir pertanyaan sebanyak 43 dengan katagori sangat tinggi. Rangkuman hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Total Item	r_{11}	Kategori
X_1	32	0,927	Sangat Tinggi
X_2	31	0,940	Sangat Tinggi
Y	43	0,911	Sangat Tinggi

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. pengujian prasyarat analisis seluruhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1) terdapat kontribusi signifikan antara sikap profesional guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, 2) terdapat kontribusi signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, 3) terdapat kontribusi signifikan antara pengalaman kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi, dan 4) terdapat kontribusi signifikan secara simultan antara sikap profesional guru, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi secara terpisah maupun simultan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk keempat digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru berdistribusi normal dengan harga dari $p = 0,070 - 0,200$ atau $p > 0,05$. Sedangkan untuk pengujian linieritas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan $p > 0,05$ berarti semua variable mempunyai hubungan linier. Dari uji multikolinieritas diperoleh data koefisien korelasi dari 0,374 sampai 0,673, semuanya dibawah 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas diperoleh hubungan Y atas X_1 , X_2 , X_3 tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dari uji autokorelasi diperoleh koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,777 mendekati 2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data dari semua data memenuhi syarat yaitu data normal, semua data mempunyai hubungan

linier, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelas. Dengan demikian uji hipotesis dengan analisis regresi dapat dilakukan.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Sikap profesional guru, Disiplin kerja, Pengalaman kerja, dan Kinerja guru dapat dilihat seperti Tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Sikap Profesional Guru, Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja, dan Kinerja Guru

Variabel Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Rerata (mean)	125,171	121,571	144,571	167,857
Median	126,500	123,000	145,000	169,500
Modus	127,8000	131,000	160,000	169,000
Std. Deviasi	14,563	12,657	37,703	15,419
Varians	212,086	160,190	1421,553	237,747
Range	62,000	53,000	150,000	62,000
Skor maksimum	152,000	149,000	220,000	195,000
Skor minimum	90,000	96,000	70,000	133,000
Jumlah	8762,000	8510,000	10120,000	11750,000

Berdasarkan tabel 3. rata-rata skor sikap profesional guru SMA Negeri 1 Mengwi diperoleh sebesar 125,171 simpangan baku sebesar 14,563 modus 127,8, dan median 126,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan sikap profesional guru SMA Negeri 1 Mengwi dapat dikatakan baik. Rata-rata skor disiplin kerja SMA Negeri 1 Mengwi diperoleh sebesar 121,571, simpangan baku sebesar 12,657, modus 131, dan median 123. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan disiplin kerja guru SMA Negeri 1 Mengwi dalam katagori baik. Dari tabel 1 diatas juga diperoleh rata-rata skor pengalaman kerja SMA Negeri 1 Mengwi diperoleh sebesar 144,571, simpangan baku sebesar 37,703, modus 160, dan median 145. Dengan demikian, berdasarkan pada skor rata-rata hitung yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kecenderungan pengalaman kerja guru SMA Negeri 1 Mengwi dapat dikatakan cukup baik. Untuk data kinerja guru diperoleh rata – rata sebesar 167,857 simpangan baku sebesar 15,419, modus 169, dan median 169,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru SMA Negeri 1 Mengwi dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan determinasi menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 4, sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Hubungan (%)	Sumbangan Efektif (SE) (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 81,341 + 0,691 X_1$	0,653	42,60	19,30
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 75,217 + 0,762 X_2$	0,625	39,10	16,70
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 129,439 + 0,266 X_3$	0,650	42,20	27,80
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 63,865 + 0,313 X_1 + 0,325 X_2 + 0,175 X_3$	0,799	63,80	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-

Temuan pertama dari tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesional guru terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 81,341 + 0,691 X_1$ dengan $F_{reg} = 50,502$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara sikap profesional guru dengan kinerja guru sebesar 0,653 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik sikap profesional guru, makin baik kinerja guru. Variabel sikap profesional guru dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 42,60 %. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi atau dengan kata lain bahwa sikap profesional guru berhubungan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Sumbangan efektif (SE) variabel sikap profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 19,30 %. artinya sekitar 19,30 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel sikap profesional guru, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Sehertian (1994), mengatakan kinerja guru yang baik adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik. Jika guru memiliki sikap profesional akan nampak hal-hal yang positif pada guru tersebut seperti : (1) memiliki semangat kerja yang tinggi, (2) menyenangkan pekerjaan, (3) kerja keras, (4) keinginan untuk sukses. Bila seseorang guru memiliki penilaian positif terhadap profesinya, maka ia akan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan menyenangkan. Sedangkan jika guru memiliki sikap kurang baik terhadap profesinya akan nampak hal-hal yang negatif seperti : (1) kurang bersemangat, (2) profesi dilakukan sekedar untuk mencari nafkah, (3) malas, (4) tidak bertanggung jawab, dan (5) tidak menyenangkan.

Dari sekian indikator nampak jelas bahwa sikap profesional guru secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Librawati (2013) yang berjudul "Analisis Pengaruh Sikap Profesional, Iklim Kerja Sekolah, dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap profesional, iklim kerja dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati secara terpisah maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap profesional terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,465 + 0,827 X_1$ dengan kontribusi sebesar 45,6 % dan sumbangan efektif sebesar 20,2 %

Temuan kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 75,217 + 0,762 X_2$ dengan $F_{reg} = 43,704$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru sebesar 0,625 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 39,10 %. Ini berarti, makin baik disiplin kerja, maka makin baik pula kinerja guru. Variabel disiplin kerja dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 39,10%, ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa disiplin kerja berhubungan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Sumbangan efektif (SE) variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 16,70 %. artinya sekitar 16,70 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel disiplin kerja, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang dengan tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin adalah suatu keadaan yang dirancang untuk membantu seseorang mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Semiawan (2002:89) mengatakan disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu,

dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan di mana ia hidup.

Melalui disiplin timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun dalam pelaksanaan disiplin tersebut mutlak tetap harus diawasi dengan intensif oleh kepala sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib yang dimaksudkan adalah untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya, karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya. Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Menurut (Arikunto, 1998: 118) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran pada kata hatinya. Sedangkan menurut Mulyasa (2003:108) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang bergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Berdasarkan uraian di atas patut diduga bahwa terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi disiplin kerja, maka semakin tinggi kinerjanya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan disiplin kerja guru dengan kinerja guru adalah positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Sibuea (2011) melakukan penelitian yang berjudul "Determinasi Antara Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Kinerja Guru SMPK.1 Harapan Denpasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara disiplin kerja guru terhadap persepsi kinerja guru melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 70,355 + 0,483 X_2$ dengan kontribusi sebesar 53,2% dan sumbangan efektif sebesar 32,20 %

Temuan ketiga menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 129,439 + 0,266 X_3$ dengan $F_{reg} = 49,697$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pengalaman kerja dengan kinerja guru sebesar 0,650 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 42,20 %. Hal ini berarti makin tinggi pengalaman kerja, maka makin tinggi pula kinerja guru. Variabel pengalaman kerja dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 42,20 %, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa pengalaman kerja berhubungan dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Sumbangan efektif (SE) variabel pengalaman kerja terhadap kinerja guru sebesar 27,80 %. Artinya sekitar 27,80 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001 : 40). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001 : 74)

Ada beberapa hal sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster, 2001 : 43) yaitu :

a. Lama waktu/ masa kerja.

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau

menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Dwi Anggreni (2013) yang berjudul "Kontribusi Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali Bahasa Bali Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Badung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$ dengan kontribusi sebesar 56,1 % dan sumbangan efektif sebesar 35,5 %

Temuan keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 63,865 + 0,313 X_1 + 0,325 X_2 + 0,175 X_3$ dengan $F_{reg} = 38,726$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Dengan kata lain bahwa sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja berhubungan dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,799 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja berkontribusi positif dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi sebesar 63,80 % artinya sekitar 63,80 % variasi dalam variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Makin tinggi sikap profesional guru, makin baik disiplin kerja, dan makin tinggi pengalaman kerja, makin tinggi pula kinerja guru. Bila dilihat koefisien hubungan ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru.

Sikap Profesional merupakan cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif untuk kepentingan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan kerja, serta keinginan mencapai sukses.

Disiplin kerja guru diduga menjadi faktor yang menentukan terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Dalam hal kinerja tentu disiplin menjadi syarat mutlak harus dilakukan, dalam meningkatkan mutu di suatu organisasi pendidikan.

Demikian pula halnya dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman kerja juga dapat diartikan lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin guru itu memiliki pengalaman kerja yang banyak, maka pengelolaan pembelajaran yang dilakukan akan semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesional guru terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 81,341 + 0,691 X_1$ dengan kontribusi sebesar 42,60 % dan sumbangan efektif sebesar 19,30 %.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 75,217 + 0,762 X_2$ dengan kontribusi sebesar 39,10 % dan sumbangan efektif sebesar 16,70 %.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 129,439 + 0,266 X_3$ dengan hubungan sebesar 42,20 % dan sumbangan efektif sebesar 27,80 %.

Keempat, terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 63,865 + 0,313 X_1 + 0,325 X_2 + 0,175 X_3$ dengan kontribusi sebesar 63,80 %.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Bagi guru, beberapa hal yang perlu diperhatikan guru SMP Negeri 1 Mengwi adalah (1) berusaha secara maksimal meningkatkan sikap profesional kerja, (2) berusaha secara maksimal meningkatkan disiplin kerja, dan (3) berusaha secara maksimal meningkatkan pengalaman kerja.

Bagi Kepala SMP Negeri 1 Mengwi: (1) berusaha secara maksimal meningkatkan sikap profesional kerja, disiplin kerja, dan pengalaman kerja, (2) meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) bersedia menerima kritik.

Bagi Dinas Pendidikan ; (1) sering melakukan monitoring dan pembinaan terhadap guru, (2) ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Bagi praktisi, Secara empirik ditemukan bahwa variabel sikap profesional guru, disiplin kerja, dan pengalaman kerja berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah sepenuhnya berhubungan dengan kinerja guru. Namun demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berhubungan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi. Dengan dilibatkannya variabel-variabel lain tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mengwi

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, Ni Made Ayu Dwi. 2013. Kontribusi Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali Bahasa Bali Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Badung. e-Journal Vol 4. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dantes, Prof. Dr. Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi offset.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ridwan Sibuea.2011. Determinasi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Persepsi Guru pada Kinerjanya SMPK.1 Harapan Denpasar .
Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Soetjipto dan Kosasi, Rafli, 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sedarmayanti. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PR.Refika Aditama, Bandung.

Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Syukur. 2001. *Metode Penelitian dan Penyajian Data Pendidikan*. Semarang:Medya Wiyata.